

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT Kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril a.s. Setiap muslim wajib beriman kepada kitab suci Al-Qur'an dan juga kitab-kitab sebelumnya, yaitu Taurat, Zabur, dan Injil. Al-Qur'an berfungsi untuk membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan mengeksplor hukum-hukum yang ditetapkannya. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan pegangan hidup setiap muslim agar dapat hidup selamat di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup> Namun, tidak seluruh isi Al-Qur'an dapat di pahami secara langsung, tetapi perlu ditejemahkan, ditafsirkan, terlebih dahulu sehingga umat muslim lebih mudah dalam memahami dan mempelajarinya.

Keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT, Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya. Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa). Hati mereka yang membaca Al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan , hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaiu kepikunan. Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an: (Q.s fatiir:29-30).

---

<sup>1</sup> Nur Hadi dan Amari Ma'ruf, Mengkaji Ilmu Tafsir 1, (Solo: PT Serangkai Pustaka Mandiri, 2014).

### Surat Fatir Ayat 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا

*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur’an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.”*

### Surat Fatir Ayat 30

لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

*Artinya: Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*

Dapat disimpulkan bahwa menghafal ayat suci Al-Qur’an adalah sebuah karunia yang sangat besar bagi seluruh umat islam, dengan cara menjaga hafalan Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, Sebab menghafal kitab suci Al-Qur’an sangat banyak manfaat bukan hanya di dunia saja tetapi di akhirat nanti.

Pemahaman dan daya ingat yang berbeda-beda menjadikan seseorang lebih giat untuk menghafalkan dan memahami Al-Qur’an beserta isinya. Setiap orang yang telah menghafalkan Al-Qur’an adalah wajib baginya untuk selalu memelihara hafalannya dengan baik.

Al-Qur'an tidak pernah hilang dan menghafal dan mengulang-ulangnya (Tikrar) melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengambil pelajaran dari nasihat dan kisah yang terdapat padanya, berperilaku dengan tatakrama dan Akhlak Al-Qur'an serta menyampaikannya kepada seluruh umat islam. Dengan demikian Nabi Muhammad Saw merupakan tempat rujukan kaum muslimin dalam menghafalkan, memahami dan mengetahui rahasia-rahasia dan tujuan-tujuan yang dikehendaki oleh Al-Qur'an.<sup>2</sup> Maka para penghafal Al-Qur'an itu tidak diazab dan di tidak dihisab pada hari kiamat.<sup>3</sup> istilah tkrar berasal dari bahasa arab يكرر تكريّر, كرر, berarti mengulang ulang. Metode tkrar sangat membantu santri untuk menghafal Al-Qur'an, Sebab metode tkrar merupakan cara menghafal dengan mengulang-ulang bacaan yang ingin dihafal, Para Guru (Ustadzah) selaluberusaha memilih metode ini sebab merupakan metode yang tepat di gunakan sebagai metode yang dimana mempermudah bagi santri sendiri, dan juga dipandang efektif daripada metode lainnya sehingga ilmu atau pengetahuan yang diberikan ustadzah benar-benar di mengerti oleh santri .<sup>4</sup> Metode ini sangat penting sekali ketika sudah diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kendalanya ialah rasa kebosanan. Sehingga bagi santri ketika sedang

---

<sup>2</sup> Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Ulumul Quran*,( Bandung: CVPustaka Setia. 2003), . 10-11.

<sup>3</sup> Sayyid Muhammad Haqqi An-Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca A-Qur'an*, (Jakarta: Intimedia. 2009), . 139.

<sup>4</sup> Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), . 39

menggunakan metode tersebut harus benar-benar niat untuk belajar dan sedangkan kunci keberhasilan menghafal sampai dengan puncak kehafalannya, TIKRAR sebagian dari proses keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seseorang, meskipun ada beberapa para penghafal merasa kesulitan untuk bisa pada puncak hafalan tetapi sebagai kewajiban penghafal Al-Qur'an (Tahfidz) harus bisa berusaha untuk mencapai pada tingkat kehafalannya.

Menghafal Al-Qur'an dengan metode tIKRAR itu mudah itu harus diimbangi dengan usaha dan pengulangan secara terus menerus dan dilakukan setiap harinya karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia jika pemeliharannya atau atau penjagaannya akan tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu seterusnya. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang dihafalnya yang disebut "TIKRAR".<sup>5</sup> Seorang penghafal Al-Qur'an harus mampu menjaga isi Al-Qur'an harus fokus ketika dalam proses menghafal pikiran dan tujuan harus terarah dalam satu tujuan. Banyak cara untuk menjaga hafalan agar tersimpan didalam memori otak seseorang, di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan metode yang diterapkan adalah metode TIKRAR untuk mengulang- ulang ayat, nomor, posisi serta halaman dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup> Maka dengan adanya

---

<sup>5</sup> Ibid., . 11.

<sup>6</sup> Alihar, F. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*, 14(1), 18-35. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>

metode daya ingat santri akan meningkat sehingga dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka ingatan akan tumbuh karena sering dipakai, semakin banyak yang menghafal maka akan semakin banyak keterkaitan dengan ingatan. Secara tidak sadar, melalui menghafal dengan terus menerus, ingatan akan terus meningkat. Untuk meningkatkan daya ingat bagi ingatan pada santri harus memusatkan perhatian secara penuh pada hal-hal yang diingat. Semakin banyak perhatian yang dicurahkan, semakin kuat jejak ingatan. Sebaliknya, semakin sedikit perhatian yang dicurahkan, semakin lemah jejak ingatan.<sup>7</sup> Daya ingat merupakan perwujudan belajar. Santri yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang dihadapi.<sup>8</sup> Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan adalah salah satu pondok pesantren yang berada di tengah-tengah kota pamekasan yang sebagian santrinya menghafal Al-Qur'an . Untuk menjaga hafalannya pondok pesantren tersebut menggunakan suatu metode yang disebut dengan metode tkrar. Metode tkrar adalah pengulangan kata-kata dalam ayat Al-Qur'an, mengingat dan menumbuhkan daya ingat tajam agar hafalannya tidak mudah lupa maka wajib bagi seorang santri untuk menjaganya. Tidak mudah kiranya menjaga dan mengingat hafalan, tetapi usaha dan do'a yang selalu diucapkan akan menjemput keberhasilan seseorang karena sejatinya Al-Qur'an sudah

---

<sup>7</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).136-137

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 120

ada didalam hati dan diri mereka.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil observasi tahap pra lapangan dengan teknik pengambilan wawancara sementara kepada Ustadzah Lailatul Masruroh di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan banyak sudah santriwati yang sudah bisa menggunakan metode tersebut.

Dari hasil wawancara terhadap salah anggota santri tahfidz dan ketua pelaksana metode tikrar, mengungkapkan bahwa Penggunaan metode tikrar pada santri Tahfidzul Al-Qur'an di Pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan bertujuan untuk meningkatkan daya ingat para penghafal Al- Qur'an terhadap apa yang telah dihafalkannya ,sehingga metode tikrar bertujuan untuk menjaga hafalan yang telah di miliki atau yang akan dimiliki sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap para penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana metode tikrar di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan, ternyata disana bukan hanya mengajarkan tentang keislaman tetapi juga menjadi titik tekan memelihara atau menjaga dengan cara memberikan kesempatan untuk menghafal kepada para santri dengan menggunakan metode tikrar.<sup>10</sup> Dari realitas diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

---

<sup>9</sup> Lailatul Masruroh, Ketua Pelaksana Metode Tikrar Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung( 1 Januari 2024)

<sup>10</sup> Ibid

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dari penulisan ini diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan galis Pamekasan?
2. Bagaimana Hasil Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Penggunaan Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan galis Pamekasan?
2. Untuk mendeskripsikan Hasil Metode Tikrar Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan sedikitnya mempunyai dua nilai manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu masukan bagi pelaksana metode keislaman, khususnya yang terkait dengan Penggunaan Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan galis Pamekasan yang sedang di teliti oleh peneliti.

Adapun manfaat secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan nilai atau makna dan manfaat-manfaat pada beberapa layanan, yang diantaranya, yaitu:

a). Kegunaan Teoritis :

Secara Teoritis penelitian bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru metode menghafal yaitu metode TIKRAR bagi santri di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan.

a. Untuk mengamalkan menghafal Al-Qur'an dengan metode tIKRAR dalam meningkatkan daya ingat hafalan di Pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan.

b). Kegunaan Praktis

a) Bagi Ustadzah

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu evaluasi serta acuan untuk penggunaan metode tIKRAR dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan.

b) Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada santri bahwa hafalan Al-Qur'an harus selalu diulang-ulang agar supaya tidak mudah lupa.

c) Bagi Sifitas Akademika IAIN MADURA

Penelitian ini memungkinkan untuk dapat dijadikan sumber

kajian perkuliahan bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi IAIN MADURA maupun sebagai kepentingan penelitian selanjutnya.

#### E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan parapembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara deskriptif. Istilah-istilah yang dimaksud diantaranya:

##### 1. Penggunaan

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penggunaan adalah sebagai proses, cara perbuatan memakaisesuatu, pemakaian.

##### 2. Metode Tikrar

Merupakan pengulangan ayat atau kalimat dalam surah Al-Qur'an.<sup>11</sup> Kata tikrar memiliki makna yang sama dengan takrir, keduanya merupakan sama-sama masdar dari fi'il madhi yaitu dari artinya yang mengulang-ulang. Contoh seperti lafadh:

كرر - يكرر - تكرا - تكرر - تكرار - تكرر

##### 3. Daya ingat

Merupakan alih bahasa dari *memory*. Pada

---

<sup>11</sup> Yusuf, Bahasa Arab, 248

umumnya para ahli memandang daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masalah.<sup>12</sup>

#### 4. Hafalan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>13</sup>

#### 5. Al-Qur'an

Menurut Bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan isim maf'ul yaitu maqru yang dibaca. Menurut istilah adalah nama bagi karimullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di dalam mushaf.<sup>14</sup>

#### 6. Pondok Pesantren

Lembaga yang bernaungan di bawah naungan keislaman dan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.<sup>15</sup>

### F. Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, sudah terdapat penelitian-penelitian sejenis

<sup>12</sup> Walgito. (2004). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi

<sup>13</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Gita Media Press, tt), 307.

<sup>14</sup> Muhammad Hasbi Ash Siddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009). .1

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pembina dan pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 667

yang dilakukan oleh kalangan akademis mengenai penggunaan metode tkrar dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Umi Agita dengan judul *Penerapan Metode Tkrar Pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas.*

Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yaitu para penghafal dan ahli Qur'an memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT. Bukan hanya bagi para penghafal dan ahli Al-Qur'an saja mendapat kemuliaan, kedua orang tuanya juga mendapat cahaya dari berkah Al-Qur'an . Rasulullah SAW bersabda :”Siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat.

Penelitian yang ditulis merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti meneliti dengan latar belakang di SMA Negeri 3 Bantul.<sup>16</sup>

Persamaan antara penelitian pada skripsi Nurul Umi Agita dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan yang terdapat antara keduanya yaitu

---

<sup>16</sup> Nurul Umi Agita. “Penerapan Metode Tkrar Pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas”. (Skripsi IAIN Purwokerto , Purwokerto 2018).

penelitian Nurul Umi Agita menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk memiliki keutamaan yaitu para penghafal dan ahli Qur'an memiliki kedudukan mulia di sisi Allah SWT. Dan juga orang tua mendapat cahaya dari berkah Al-Qur'an. Kelebihan dari menerapkan metode takrir adalah Meningkatkan ingatan, karena ketika seorang penghafal Al-Qur'an mengulang-ngulang ayat yang dia hafal, ketika itulah proses kekuatan ingatannya akan bertambah, Pengulangan menjadikan hafalan mampu bertahan lama di dalam ingatan Memperkokoh hafalan yang telah dihafalkan serta Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam menghafal ayat, sehingga dapat menghafalkan ayat dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid yang tepat. Sebab terkadang jika mengulang sendiri bisa terdapat kesalahan yang tidak disadari.

2. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Iman Saifullah, Nurul Husyaeni Nur Fitri, Nurul Fatonah dengan judul *Pengaruh pelaksanaan Metode Tikrar Terhadap Hafalan Al-Qur'an Peserta didik di l-Furqon Muhammadiyah Boarding School cibiuk-Garut.*

Metode Tikrar yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalanyang pernah di sima'-kan kepada guru tahfidz. Tikrar dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, tikrar juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2017).

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif dengan pendekatan berdasarkan survei, peneliti tidak secara langsung memaparkan metode penelitian yang digunakan pada penelitiannya, namun dilihat dari hasil penelitian (pdf jurnal) yang ada, peneliti menggunakan beberapa referensi survei.<sup>18</sup>

Persamaan diantara di jurnal ilmiah yang disusun oleh Saifullah, nurul husyaeni nur fitri, nurul fatonah dan penelitian ini yang digunakan adalah sama-sama memiliki variabel metode tkrar. Sedangkan Perbedaannya yakni pada jurnal yang disusun oleh Saifullah jika pada peneliti ini jenis penelitian yang dipakai yaitu Kuantitatif pada paparan diatas peneliti ini memakai penelitian berjenis Kualitatif dan lebih membahas tentang penggunaannya.

3. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Liana Fatdil, Heri Cahyono, Sujino dengan judul *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Dengan Metode Tkrar Arbain Pada Santri Dirumah Qur'an Al- Izzah Kota Metro*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Peran yang dilakukan oleh guru *tahfidz* kepada santri Rumah Qur'an adalah membimbing, mengarahkan agar santri tetap *muraja'ah* hafalan dirumah, memberikan fasilitas dan memotivasi santri agar target hafalan Al-Qur'an tercapai. Metode yang dipakai oleh Rumah Qur'an

---

<sup>18</sup> Saifullah, nurul husyaeni nur fitri, nurul fatonah "Pengaruh pelaksanaan Metode Tkrar Terhadap Hafalan Al-Qur'an Peserta didik di l-Furqon Muhammadiyah Boarding School cibiuk-Garut Tahun Pelajaran 01/02" (Skripsi Universitas Garut, Garut,01).

adalah metode *tikrar arbain*. Metode ini adalah metode hafal tanpa menghafal. Kegiatan santri sebelum menghafal Al-Qur'an yaitu: (1) menentukan ayat yang akan dihafal. (2) mengulangi bacaan hingga beberapa kali sampai lancar. (3) menghafal ayat-perayat sesuai target. (4) mengulang hafalan kurang lebih sampai 10 kali. (5) setorkan kepada guru tahfidz. Penelitian pada jurnal ilmiah yang ditulis oleh Liana Fatdil, Heri Cahyono, Sujino merupakan jenis penelitian Kualitatif berbasis *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan naratif deskriptif, serta pengumpulan data dan wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>19</sup>

Persamaan diantara pada jurnal ilmiah yang disusun oleh Liana Fatdil, Heri Cahyono, Sujino dan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan metode *tikrar*. Sedangkan perbedaanya diantara keduanya yakni, pada jurnal ilmiah oleh Liana Fatdil, Heri Cahyono, Sujino membahas mengenai peran guru meningkatkan kemampuan menghafal al- Qur'an pada santri dengan metode *tikrar arbain* di rumah Qur'an Al-izzah kota Metro, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai penggunaan metode *tikrar* dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan.

#### 4. Skripsi yang ditulis Oleh Elis Setiana dengan judul *Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok*

---

<sup>19</sup> Liana Fatdil, Heri Cahyono, Sujino "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar Arbain Pada Santri Dirumah Qur'an Al-Izzah Kota Metro Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, 2022).

*Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*

Menurut peneliti metode *tikrar* adalah yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri. metode *tikrar* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada para ustadz dan ustadzah. metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan *partner* atau ustad, kesalahan- kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Penelitian yang ditulis merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti meneliti dengan latar belakang di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung.<sup>20</sup>

Persamaan antara penelitian pada skripsi Elis Setiana dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *tikrar*. Sedangkan Perbedaannya terdapat antara keduanya yakni pada penelitian Elis Setiana Metode *tikrar* sendiri diberikan target 3 tahun 30 Juz, sedangkan pada penelitian ini metode *tikrar* tidak diberikan target tetapi *tikrar* sendiri dilakukan oleh santri setiap harinya.

---

<sup>20</sup> Elis Setiana "Implementasi Metode *Tikrar* dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatun Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. (Skripsi IAIN Metro, Metro 2019),3.

